

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan, hal ini dibuktikan dengan perkembangan kurikulum. Dari kurikulum tingkat satuan (KTSP) 2006 menjadi kurikulum 2013 yang mana kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu. Dalam kurikulum 2013 ini mata pelajaran antara yang satu dan yang lainnya dipadukan menjadi satu tema. Kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi yang mewajibkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi yang terjadi tak jarang beberapa siswa belum berperan aktif di kelas karena penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik minat siswa.

Setiap individu memiliki keunikan tersendiri baik berupa bentuk fisik, gaya komunikasi, gaya dalam menyelesaikan masalah, gaya belajar dan gaya lainnya. Salah satu keunikan yang akan dibahas kali ini adalah keunikan gaya belajar. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹ Kognitif yaitu kemampuan berpikir seseorang. Namun setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, pada umumnya ada 3 gaya belajar siswa (1) Visual, di mana dalam belajar siswa lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati, (2) Auditori, di mana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, (3)

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 68.

Kinestetik, di mana dalam pembelajaran siswa lebih mudah dengan melakukan simulasi pelajaran seperti halnya melakukan praktik¹ sesuai dengan materi pelajaran yang berlangsung.

Bahkan potensi organ-organ fisio-psikis manusia yang berfungsi sebagai alat paling penting dalam kegiatan belajar. Hal ini telah dipaparkan dalam ayat suci Al-Quran. Sebagaimana dalam firman Allah (QS: Al-Nahl: 78 yang artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan faidah (daya nalar, agar kamu bersyukur)”².

Dengan begitu dapat dipastikan seorang siswa dapat menerima materi pelajaran melibatkan 3 organ fisio-psikis, yaitu : (1) Indera penglihat (mata), yakni alat fisik yang berguna menerima informasi visual. (2) Indera pendengar (telinga), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal atau stimulus suara dan bunyi-bunyian. (3) Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali informasi dan pengetahuan.

Mengacu pada pernyataan di atas, maka penting bagi seorang guru untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan. Penggunaan strategi dan teknik yang menarik perhatian siswa dapat menjadikan materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga sangat penting yang mana setiap siswa pasti melalui tiga ranah

¹ Marno, M. Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 149.

² *Ibid.* hlm. 88.

dalam menyerap pelajaran sebagaimana telah disampaikan sebelumnya. Salah satu dari media yang dimaksud adalah instrumen lagu.

Tersedianya media yang baik, inovatif dan menarik dapat membantu siswa untuk mempermudah proses belajar. Terlebih jika materi pelajaran berisikan teori yang tidak mudah untuk diingat dan dimengerti siswa seperti halnya materi pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Mata pembelajaran IPA adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang teori, konsep, dan fakta alam semesta dan sekitarnya. Seperti halnya membahas tentang daur hidup hewan. Dalam hal ini jika penyajian mata pelajaran IPA disajikan dengan metode monoton, tidak bervariasi dan kurangnya media yang menarik siswa maka hal ini dapat menyebabkan kejenuhan bagi siswa.

Seperti halnya yang terjadi di SDN Pamoroh I, kondisi sekolah yang minim adanya media pembelajaran dan kurangnya variasi saat guru menyampaikan materi pelajaran. Sehingga saat saya melakukan observasi awal tepatnya pada tanggal 21 September 2019, di mana kondisi siswa di kelas saat guru menjelaskan terdapat beberapa siswa yang lupa membawa buku, siswa sering hilang fokus saat pembelajaran, dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran. Sehingga saat guru bertanya kepada siswa tentang pembelajaran yang sudah dijelaskan, siswa merasa bingung dan tidak ingat apa yang telah dijelaskan oleh guru. Hanya terdapat satu, dua atau tiga orang siswa saja yang berusaha menjawab pertanyaan dari guru. Dengan begitu peneliti membuat kesimpulan awal bahwa sebagian besar siswa memiliki daya ingat yang rendah.

Beberapa peserta didik merasa jenuh, maka mereka akan merasa

kesulitan untuk menerima dan mengingat materi pembelajaran yang diberikan. Ingatan atau memori adalah kemampuan untuk mencamkan, menyimpan, memproduksi kembali segala sesuatu kesan-kesan yang telah dialami.¹ Menurut Khan (2002), ingatan adalah sebuah kemampuan mental sebagai aspek akal yang berbeda. Ia merekam semua yang masuk ke dalamnya melalui salah satu dari kelima indra. Apa yang dilihat, didengar, dicium, disentuh, dan dirasakan seseorang direkam dalam ingatan²

Siswa akan dapat lebih mudah mengingat pelajaran ketika mereka memahaminya dalam situasi yang menyenangkan dan melibatkan emosi positif, mereka akan belajar maksimal bila mereka terlibat dalam apa yang mereka sukai sehingga seorang guru perlu membangun ikatan emosional yang kuat dengan siswa, yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar (Gardner, 1995, h. 94).³

Dalam hal ini musik memiliki pengaruh terhadap emosi seseorang. Salah satu penelitian ilmiah populer mengenai pengembangan saraf otak mengatakan bahwa "musik mempunyai pengaruh positif pada kecerdasan anak".⁴ Frances Rauscher, psikolog di university of wisconsin di Oskosh dan rekan-rekannya melakukan suatu penelitian dan menemukan bahwa mendengarkan musik mozart dapat meningkatkan penalaran orang di bidang matematika.⁵ Dengan

¹ Waqiatul Masruroh, *Pengantar Psikologi* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), hlm. 30.

² Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: PT Kanisius Anggota IKAPI, 2020), hlm. 110-111.

³ Mochamad Nursalim, Hermien Laksmiwati et al. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 75.

⁴ Monty P. Setiadarma, Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 54.

⁵ Rusli Hariyanto, *SPM Seri Pendalaman Materi Pelajaran Seni Musik Untuk SMK* (Yogyakarta: Zahara Pustaka, 2017), hlm. 14-15.

begitu dapat disimpulkan bahwa instrumen musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan seseorang. Selain itu musik memberikan rangsangan-rangsangan emosional terhadap pendengarnya.

Pada tahun 1997 dalam konferensi Internasional Aliansi Pendengaran dengan tema "Kebebasan Potensi Otak" di San Antonio, Texas, mayoritas makalah yang disajikan terfokus pada metode pemanfaatan musik untuk mempercepat akselerasi belajar. Salah satunya adalah yang dikembangkan oleh Georgi Lazanov saat ini telah digunakan di banyak tempat di dunia sebagai salah satu metode pendidikan yang penting karena dapat mengoptimalkan memori dan proses kognisi lainnya. Sementara itu, Pusat Pendidikan Pendengaran hampir di seantero Amerika memanfaatkan hasil penelitian Alfred Tomatis yang menggunakan musik sebagai salah satu media untuk menyembuhkan disfungsi audiologis dan neurologis serta memfasilitasi fungsi tertinggi dari otak (Higher Brain Function).¹

Dalam program lain yang senada dengan topik tersebut yaitu bertema "Keindahan Musik Barok", musik Barok dalam tempo cepat dipercaya dapat menstimulasi energi fisik dan mental serta menggairahkan semangat kerja. Secara kontras, dan pada tema berbeda yang mengusung tema "Rileks Bersama Klasik". Dari advokasi dua jenis musik dengan tempo yang berbeda. Musik dalam tempo cepat dipercaya lebih banyak mengaktivasi sinyal otak pada tahap beta yang memungkinkan seseorang untuk bekerja, belajar, berpikir, dan melatih energi, serta berproduksi secara maksimal. Di samping itu, tempo yang

¹ Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: PT Kanisius Anggota IKAPI, 2020), hlm. 147-148.

cepat serta kualitas tonal yang baik dari instrumentasi terpilih juga akan membantu pemeliharaan sikap mental yang positif.¹

Berdasarkan dengan ayat yang menjelaskan tentang fungsi dari indera penglihat, indera pendengar, dan akal yang berpengaruh pada pembelajaran, serta penggunaan strategi belajar dan penyediaan media pembelajaran yang efektif seperti (media lagu) dapat membantu proses pembelajarn menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam mengingat mata pelajaran. Melihat pada kenyataan saat ini pertumbuhan anak sangatlah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di sekitarnya, jika melihat realita saat ini yang mana tak jarang seorang remaja, dewasa, dan anak-anak lebih mudah dalam menghafalkan suatu lagu dibandingkan dengan suatu mata pelajaran di sekolah. Bahkan seorang anak usia dini saja dapat menyanyikan lagu orang dewasa bukan merupakan hal yang aneh lagi.

Ketika anak diberikan materi pelajaran mereka seringkali tidak mudah dalam mengingatnya, namun saat mereka mendengar musik atau lagu tanpa diperintahkan untuk menghafal, mereka bisa menghafalnya dan sering menyanyikannya. Terlebih lagi dalam kelas yang minim akan media pembelajaran dan kurangnya variasi dalam menyampaikan mata pelajaran, hal ini disebabkan karena lagu yang sering diulang-ulang dan didengarnya. Selain itu, menurut Monty P. Setiadarma, Fidelis E. Waruwu dalam bukunya musik memiliki berbagai kandungan elemen di dalamnya, tinggi rendah suatu nada

¹ *Ibid.*

memberikan kesempatan pada anak untuk melatih kepekaan pendengaran.¹ Akan tetapi yang terjadi terdapat beberapa guru yang hanya menggunakan nada atau intonasi berbicara yang datar dan rendah sehingga tidak memacu kepekaan pendengaran seorang anak.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, saya selaku penulis tertarik melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui lebih jauh apakah penerapan lagu dapat membantu siswa melakukan recall (mengingat) pelajaran yang sudah dilaluinya dengan judul “PENGARUH INSTRUMEN LAGU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENINGGAT SISWA PADA PELAJARAN IPA MATERI SISTEM DAUR HIDUP HEWAN DI KELAS IV SDN PAMOROH I PAMEKASAN”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh instrumen lagu dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada pelajaran IPA materi sistem daur hidup hewan di kelas IV SDN Pamoroh I Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh instrumen lagu dalam meningkatkan

¹ Monty P. Setiadarma, Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 65.

kemampuan mengingat siswa pada pelajaran IPA materi sistem daur hidup hewan di kelas IV SDN Pamoroh I Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih menyenangkan sehingga bisa menjadi tambahan referensi atau daftar rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh instrumen lagu dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada pelajaran IPA materi sistem daur hidup hewan di kelas IV SDN Pamoroh I Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh instrumen lagu dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada pelajaran IPA materi sistem daur hidup hewan di kelas IV SDN Pamoroh I Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹ Asumsi dasar penelitian ini adalah:

1. Media instrumen lagu merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan daya ingat siswa.
2. Kemampuan daya ingat siswa dipengaruhi oleh media pembelajaran yang

¹ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2015), hlm. 11.

menarik seperti instrumen lagu.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0).

Hipotesis kerja (H_a) adalah sebuah pernyataan yang menyatakan adanya perbedaan, pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah sebuah pernyataan yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. H_a = Ada pengaruh instrumen lagu dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada pelajaran IPA materi sistem daur hidup hewan di kelas IV SDN Pamoroh I Pamekasan.
2. H_a = Instrumen lagu memberikan pengaruh sebesar 100% dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada pelajaran IPA materi sistem daur hidup hewan di kelas IV SDN Pamoroh I Pamekasaan.

¹ Bambang Presetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 76.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan solusi dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, dan siswa mampu menerima serta mudah dalam mengingat pelajaran yang diperoleh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengguna Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam penelitian khususnya dunia Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta sebagai sumbangan pemikiran sekaligus kontribusi literatur bagi perpustakaan dan menambah bahan karya tulis ilmiah dan sebagai bahan rujukan untuk perbaikan skripsi mahasiswa selanjutnya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa pada materi daur hidup hewan mata pelajaran IPA melalui media instrumen lagu.

c. Bagi Guru

Menjadi rujukan dalam menentukan penggunaan media instrumen lagu dalam menyampaikan mata pelajaran IPA dapat menjadi solusi dan memfasilitasi siswa dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Materi

- a. Instrumen musik dibatasi hanya sebagai iringan dalam menyampaikan materi pelajaran, jenis musik yang digunakan adalah lagu pop dan lagu anak.
- b. Kemampuan daya ingat bagaimana seorang siswa mampu mengelola hasil belajar yang diperolehnya dengan baik, yaitu menerima, menyimpan dan memproduksi kembali segala sesuatu kesan yang telah dialami.

2. Ruang Lingkup Lokasi Penelitian

Ruang lingkup lokasi penelitian ini di SDN Pamoroh I Pamekasan, desa Pamoroh kecamatan Kadur.

H. Definisi Istilah

1. Definisi istilah ini digunakan peneliti untuk menyamakan persepsi antara maksud dan tujuan penulis dengan pembaca. Dengan melalui definisi istilah

ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan tentang makna dari judul skripsi ini, pengaruh instrumen lagu dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada pelajaran IPA materi sistem daur hidup hewan di kelas IV SDN Pamoroh I Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

2. Instrumen lagu, instrumen adalah suatu alat untuk mengukur suatu objek. Lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama dari beberapa alat musik yang disertai lirik dan vokal. Jadi instrumen lagu adalah alat yang berfungsi untuk mengiringi sutu lirik dan vokal yang menghasilkan suatu karya seni
3. Kemampuan mengingat, kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Ingatan adalah daya untuk mencamkan, menyimpan dan memproduksi kembali segala kesan-kesan yang telah dialami. Jadi kemampuan mengingat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kapasitas seseorang untuk dapat menerima, menyimpan dan memunculkan kembali pengetahuan atau kesan yang telah tersimpan dalam memori jangka panjang.
4. Mata pelajaran IPA adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang teori, konsep dan fakta alam semesta dan sekitarnya, seperti halnya membahas tentang daur hidup hewan. Daur hidup hewan merupakan suatu proses yang dialami hewan dari awal pertama kali hidup di bumi lalu tumbuh dan berkembang menjadi hewan dewasa untuk menjaga kelangsungan jenisnya.

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh instrumen lagu dalam meningkatkan kemampuan mengingat siswa adalah kreatifitas seorang guru dalam menyampaikan pelajaran melalui instrumen lagu, dan seberapa jauh

anak dapat menerima, mencamkan dan mengingat. Sehingga instrumen lagu sangat diperlukan agar siswa lebih mudah dan tertarik untuk mengingat mata pelajaran IPA yang telah disampaikan oleh guru.

I. Kajian Terdahulu

Dari judul tersebut penyusun dapat kaitkan beberapa skripsi yang membahas tentang pengaruh musik dan lagu terhadap kemampuan daya ingat, prestasi belajar, dan konsentrasi siswa. Berikut ini hasil penelitian yang berhasil penyusun temukan antara lain sebagai berikut:

1. Ferdinni Haryanti dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A Pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) di MI Al-Mursyidiyyah”. Dengan menggunakan jenis penelitian *Pre-EksperimentalDesaign* digunakan untuk melihat adakah peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa metode bernyanyi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh metode bernyanyi terhadap hasil belajar peserta didik kelas III A MI Al-Mursyidiyyah. Adapun tiga langkah yang digunakan untuk pengolahan data yaitu (1) Uji N-Gain; (2) Uji normalitas; (3) Uji homogenitas; (4) Uji hipotesis.

Dalam uji N-Gain didapatkan hasil nilai rata-rata N-Gain score adalah 64,4118 atau jika dibulatkan 64,1 % dan nilai tersebut masuk ke dalam kategori cukup efektif. Pada uji Normalitas didapatkan hasil, rasio *skewness*

pada *pretest* yaitu 0.404 dan rasio *kurtosis* pada *pretest* yaitu -1.399. Maka, uji normalitas pada *pretest* adalah berdistribusi normal karena kedua skor berada antara -2 dan 2. Lalu, rasio *skewness* pada *posttest* yaitu -0.154 dan rasio *kurtosis* pada *posttest* yaitu -0.990. Maka, uji normalitas pada *posttest* adalah berdistribusi normal karena kedua skor berada antara -2 dan 2.

Pada uji homogenitas, mendapatkan nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* adalah 0,052. Lalu disimpulkan, $0,052 > 0,05$, maka varian data dua atau lebih adalah homogen. Dan pada uji hipotesis, didapatkan nilai t hitung $9,858 > t$ tabel 2,034 atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada pembelajaran matematika (perkalian) di MI Al-Mursyidiyyah.

Letak persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yakni: (1) pendekatan penelitiannya yaitu kuantitatif, Sedangkan letak perbedaannya yakni: (1) penelitian II hanya fokus pada pengaruh instrumen musik, sedangkan penelitian I fokus pada bernyanyi (2) kelas yang diteliti (3) mata pelajaran (4) jenis penelitiannya, peneliti II menggunakan eksperimen dan peneliti I menggunakan *Pre-ExperimentalDesaign*.¹

2. Nurul Hanifah dalam penelitian skripsinya dengan judul “Pengaruh Gubahan Lagu Daya Ingat Pembelajaran IPA Siswa kelas III SDIT Assalam Sanden Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu

¹ Ferdinni Haryant, “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A Pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) Di Mi Al-Mursyidiyyah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020).

quasi experimental dengan desain *one grup pretest posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gubahan lagu berpengaruh terhadap daya ingat. Hal ini ditunjukkan oleh sig (2 tailed) hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 di tolak. Berdasarkan uji regresi didapatkan besar sumbangan pengaruh media gubahan lagu terhadap daya ingat adalah 62,5%.¹

Letak persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yakni: (1) pendekatan penelitiannya yaitu kuantitatif, (2) materi pembelajaran (3) pengaruh lagu atau musik sama-sama terhadap daya ingat. Sedangkan letak perbedaannya yakni: (1) kelas yang diteliti (3) mata pelajaran (4) jenis penelitiannya, peneliti II menggunakan eksperimen dan peneliti I menggunakan *quasi experimental* dengan desain *one grup pretest posttest*

3. Novita Sari Eka Diantini, dalam jurnal pendidikan dan keislaman. Dengan judul “Pengaruh Musik Pop Instrumen Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Fungsi Reproduksi Pria di Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso”. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan kategori post-test only control group design dengan kelompok control dan kelompok eksperimen. Hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya pengaruh musik pop instrumen terhadap hasil belajar mahasiswa di

¹ Nurul Hanifah, “Pengaruh Media Gubahan Lagu Terhadap Daya Ingat Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SDIT Assalam Sanden Bantul” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018).

akademi kebidanan Dharma Praja Bondowoso.¹

Letak persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yakni: (1) pendekatan penelitiannya yaitu kuantitatif, (2) variabel x yaitu instrument music Pop. Sedangkan letak perbedaannya yakni: (1) kelas yang diteliti (3) mata pelajaran (4) jenis penelitiannya, peneliti II menggunakan eksperimen sedangkan peneliti I menggunakan Quasi Eksperimen dengan kategori post-test only control group design dengan kelompok control dan kelompok eksperimen (5) variabel y peneliti I terhadap hasil belajar

4. Cahyo DwiAndita, Desyandri, dalam jurnal ilmu pendidikan. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Music Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar”. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *Studi literature/ literature review* studi. Yang membahas pengaruh penggunaan musik terhadap daya tahan konsentrasi belajar anak SD. Studi yang dilakukan yaitu dengan membaca dan mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya, baik berupa buku, artikel, dan jurnal atau dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat dinyatakan bahwa musik dapat digunakan dalam relaksasi untuk memperoleh konsentrasi dalam pembelajaran. Belajar sambil mendengarkan musik dapat meningkatkan konsentrasi belajar seorang siswa, musik yang dapat memberikan

¹ Novita Sari Eka Diantini, “Pengaruh Musik Pop Instrumen Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Fungsi Reproduksi Pria di Akademi Kebidanan Dharma Praja Bondowoso Tahun 2018” *Islamic Akademica Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 2 (2019): 11-20, ejurnal.staiattaqwa.ac.id.

ketenangan dan kedamaian adalah musik dengan tempo yang lebih lambat. Hal ini dapat memberikan gambaran adanya hubungan antara musik dengan respon seseorang yang sebenarnya tidak jauh dari hubungan musik dan emosi.¹

Letak persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yakni, (1) variabel x yaitu penggunaan musik (2) tingkat sekolah dasar. Sedangkan letak perbedaannya yakni: (1) metode penelitiannya (3) variabel y pada peneliti I yaitu konsentrasi,

5. Deva Yutami, dalam jurnal pendidikan dan keislaman. Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Dan Memahami Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu”. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan kategori post-test only control group design dengan kelompok control dan kelompok eksperimen. Hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya pengaruh musik pop instrumen terhadap hasil belajar mahasiswa di akademi kebidanan Dharma Praja Bondowoso.²

Letak persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yakni, (1) judul penelitian (2) kelas yang diteliti (3) pelajaran yang diteliti. Sedangkan letak perbedaannya yakni: (1) jenis penelitian I Quasi Eksperimen dengan kategori post-test only control group design

¹ Cahyo Dwi Andita, Desyandri, “Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (Desember, 2019): 205-209, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

² Deva Yutami “Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat dan Memahami Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019).

dengan kelompok control dan kelompok eksperimen.

6. Suryani Setyaningrum dalam jurnal pendidikan dan keislaman. Dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Organ Dengan Media Lagu Kelas V Semester 1 Sd It Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2020/2021”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu : tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflection*).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik tes merupakan alat ukur, instrumen atau prosedur pengukuran yang dipergunakan untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan rata-rata nilai siklus I 69 meningkat menjadi 81 pada siklus II, berarti ada peningkatan 13 satuan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dengan lagu berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh positif yaitu media pembelajaran dengan lagu menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, terbukti bahwa media lagu berpengaruh positif terhadap

hasil belajar siswa.¹

Letak persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yakni, (1) pelajaran yang diteliti. Sedangkan letak perbedaannya yakni: (1) judul (2) jenis penelitian tindakan kelas dengan dua siklus (3) metode pengumpulan data, peneliti I menggunakan teknik tes dan notes.

¹ Suryani Setyaningrum “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Organ Dengan Media Lagu Kelas V Semester 1 SDIT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2020/2021” Jurnal Didaktis Indonesia Vol. 1 No. (1 November 2021) 23-36.